

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

Paparan data temuan penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di lapangan maupun data-data yang berbentuk dokumentasi yang diperoleh peneliti. Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian dua kasus, yaitu: a) paparan data dan temuan kasus di SMP Negeri 1 Durenan Kabupaten Trenggalek, b) paparan data dan temuan kasus di SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat surat penelitian yang akan di berikan ke instansi sekolah. Pada tanggal 21 Maret 2018 peneliti membuat surat ijin penelitian di kampus, setelah mendapatkan tanda tangan dari Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung peneliti mencari hari untuk mengantarkan surat penelitian ke sekolah. Peneliti memilih sekolahan SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan sehingga surat penelitian dari kampus ada dua yang hendak diantarakan ke lokasi penelitian.

Pada tanggal 27 Maret 2018, tepatnya pada hari Selasa. Kedatangan peneliti disambut dengan hangat oleh Kepala Tata Usaha SMPN 1 Pogalan serta mengutarakan niatnya untuk melaksanakan penelitian di lokasi. Namun ternyata pihak Tata Usaha belum bisa mengijinkan peneliti untuk meneliti di sekolahan tersebut, dikarenakan belum ada surat resmi dari KESBANGPOL (Kesatuan Bangsa dan Politik) dan DIKNAS (Pendidikan Nasional). Hal ini terkait mengenai

surat perintah dari Kabupaten Trenggalek yang telah memutuskan untuk membuat surat ijin penelitian melalui Kesbangpol dan Diknas sebelum memasuki kawasan lokasi penelitian di SMPN 1 Pogalan. Akhirnya peneliti membuat surat ijin ke Kesbangpol sebelum memaski lokasi berikutnya yakni di SMPN 1 Durenan.

Tanggal 31 Maret 2018 surat sudah diberikan kepada Kesbangpol dan hari itu juga surat untuk Diknas turun, kemudian peneliti mengantarkan surat dari Kesbangpol ke Diknas. Dari Diknas meminta untuk meninggalkan suratnya, sehingga balasan surat bisa diambil pada tanggal 2 April 2018. Kemudian yang terakhir surat baru benar-benar masuk ke SMPN 1 Pogalan pada hari itu dan surat masuk ke SMPN 1 Durenan pada hari itu juga.

Dimulailah dari tanggal 2 April 2018 hari senin, keduanya SMPN 1 Pogalan dan SMPN 1 Durenan menerima peneliti dengan sangat baik untuk melakukan penelitian. Dan kemudian membuat janji dengan masing-masing guru agama di SMPN 1 Pogalan dan SMPN 1 Durenan.

Fokus penelitian dari judul “ Strategi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai agama pada siswa di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek” ini adalah tentang proses internalisasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Durenan dan SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya yang meliputi:

A. Paparan Data di SMPN 1 Durenan

Disini akan peneliti paparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya. Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Durenan Trenggalek, terlihat bahwa semua guru telah mempunyai kompetensi yang sangat bagus khususnya guru Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan.

Strategi guru PAI yang berada di SMPN 1 Durenan kurang lebih ada empat orang, namun peneliti melaksanakan interview dengan dua guru saja, yang mana keduanya adalah guru yang sudah lama keberadaannya di SMPN 1 Durenan dan menjadi guru yang berprestasi. Keduanya adalah Bapak Suyanto dan Ibu Arin Hidayah. Bapak Suyanto ini tidak hanya menjadi guru di kelas, beliau juga mengajarkan anak-anak tadarus Al-Quran dan mengajarkan hadrah di sekolah. Sementara Ibu Arin Hidayah adalah guru yang dikenal sebagai guru yang berprestasi. Belum lama ini beliau mengikuti lomba guru berprestasi se Kabupaten Trenggalek dan memenangkan lomba tersebut sebagai guru yang berprestasi se Kabupaten Trenggalek. Seperti itulah kilas tentang beberapa guru yang menjadi subjek peneliti di SMPN 1 Durenan Kabupaten Trenggalek.

Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai :

1. Strategi Guru PAI guru dalam menginternalisasikan nilai akidah pada siswa di SMPN 1 Durenan.

Internalisasi nilai akidah yang ada di SMPN 1 Durenan lebih menekankan kepada peserta didik terkait keimanan terhadap Allah SWT.

Rukun iman ada enam, diantaranya ialah iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan terakhir iman kepada qada` dan qadar Allah.

Di SMPN 1 Durenan Trenggalek, strategi guru PAI telah mengajarkan berbagai banyak hal tentang nilai akidah. Bagaimana memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah itu Esa dan Kekal. Dengan mengajarkan untuk mengenal ciptaan Allah, dengan cara merawat lingkungan dengan baik, tidak merusak tanaman dan selalu membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan jawaban Guru PAI di SMPN 1 Durenan kepada peneliti sebagai berikut:

“Soal keyakinan semua anak pasti sudah memiliki bekal masing-masing dari kecil. Mereka pasti belajar tentang Islam, bagaimana Islam mengajarkan kita tentang rukun iman dan rukun Islam. Disitu ada rukun Iman yang pertama yakni Iman kepada Allah SWT. Ketika kita mengajarkan kepada anak, apa itu meja, apa itu kursi, apa itu buku, semua itu sangatlah mudah, mereka tinggal meraba dan melihat. Tapi bagaimana kita menjelaskan bahwa Allah itu ada? Nah inilah tugas seorang guru untuk menjelaskan keberadaan Allah dengan cara melihat makhluk ciptaan Allah seperti yang terlihat dari makhluk hidup yang berada di sekitar sekolah, ada tanaman, manusia, langit cerah yang biasanya menyinari pagi kita saat berangkat sekolah, tanah, air berlimpah yang kita miliki di kamar mandi, bangunan sekolahan yang terbuat dari batu dan tanah, dan lain-lain.”¹

Hal tersebut ditambahkan oleh guru PAI lainnya sebagai berikut:

“Bisa juga kita menjelaskan sifat Rububiyah dan sifat Uluhiyah kepada peserta didik saat kelas berlangsung. Mungkin seperti begini mbak,, saat anak dikelas bertanya kepada guru, bu mengapa

¹ Wawancara dengan Bapak Suyanto Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

gunung merapi meletus? Kita sebagai guru akan menjelaskan dari sisi pencipta. Siapa yang menciptakan dunia ini, siapa yang telah mengatur dunia ini, hanya Allah Maha Esa. Dari guru akan meyakini kepada murid, bahwa satu-satunya pencipta adalah Allah SWT, dan hanya Allahlah Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan makhluknya. Nah dari situlah berkesinambungan dengan gunung meletus tadi, siapa lagi yang berkehendak selain dari pada Allah SWT. Biasanya kita mengetahui bahwa beberapa orang tua jika menjawab pertanyaan itu pasti seperti ini, gunung itu meletus karena *sing mbaurekso* lagi marah. Kalau tidak begitu ya dikaitkain sama penguasa pantai selatan. Inilah yang perlu dibenarkan adanya ketika guru mengajar di kelas mereka. Agar pandangan mereka tidak salah dan tetap meyakini bahwa Allah itu maha Esa. Kemudian mengenai sifat Uluhiyah dapat kita ajarkan kepada mereka seperti ini, ketika anak hendak melaksanakan UANBK semisal, nah janganlah yakinkan mereka dengan menjawab soal dengan kancing baju, itu jelas salah. Mereka haruslah meminta kepada Allah, berdoa. Doa inilah adalah salah satu praktek Uluhiyah. Jadi sebelum dan sesudah mengerjakan soal haruslah berdoa dengan baik, agar apa yang kita minta kepada Allah akan diijabahi.”²

Dengan demikian keimanan akan mendorong orang yang mengimaninya untuk melaksanakan apa yang diperintahkan dengan penuh kesadaran dan berdasarkan rasa cinta sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap amanat yang telah diberikan oleh Dzat yang diyakininya. Keimanan di dalam pribadi seseorang berfungsi sebagai pengendali tingkah lakunya. Dalam artian orang yang beriman segala tingkah lakunya akan tertuju pada hal-hal yang bermanfaat baik bagi pribadi maupun lingkungan masyarakatnya.

Salah satu contoh dalam nilai akidah seperti mengajarkan kalimat-kalimat tauhid kepada peserta didik, membiasakan melaksanakan sholat berjamaah, sholat dhuha di waktu senggang, tadaris Al-Quran dan

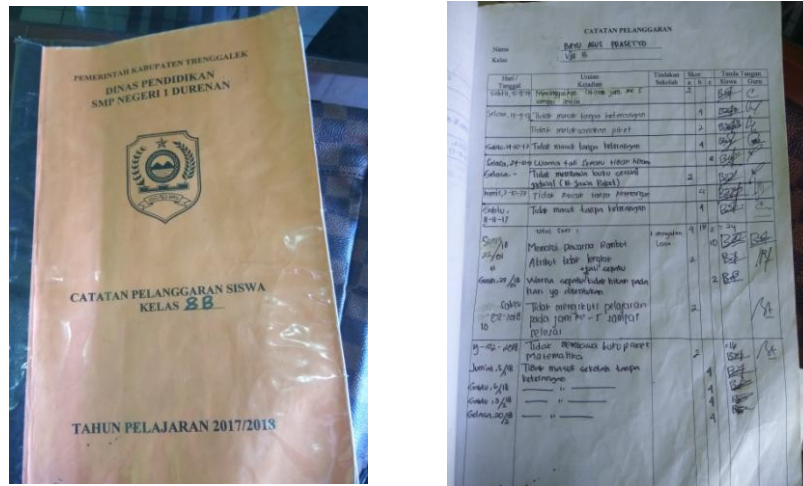
² Wawancara dengan Ibu Arin Hidayah Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

berpakaian baik sopan saat berada di sekolah maupun di luar sekolah, mengapa demikian karena menutup aurat itu adalah kewajiban bagi umat muslim. Hal ini dikuatkan dengan wawancara guru PAI dengan peneliti sebagai berikut:

”Kami selaku guru PAI memberikan pemahaman akidah kepada anak-anak harus dengan bahasa sederhana sehingga anak mampu meresap apa yang mereka yakini dan mereka imani, tentu saja tentang Allah SWT, Kitab, Malaikat, Rasul, dan tentang hari akhir. Kita hanya mengajarkan bagaimana akhirnya akan menjadi baik kepada diri mereka sendiri, namun diluar sekolah orang tua juga harus mengontrol anaknya agar apa yang telah diajarkan di dalam kelas juga berguna diluar kelas. Mungkin seperti rutin jamaah di sekolah, di rumahpun si anak juga rutin ke masjid terdekat rumahnya untuk melakukan sholat berjamaah, tidak hanya di masjid mungkin di rumah berjamaah bersama kedua orang tuanya juga bisa. Mungkin untuk di sekolahan semua sudah di kontrol dan di program. Nanti untuk sholat berjamaah ada jadwalnya masing-masing. Biasanya sehari dipakai untuk 2 kelas saja, melihat keadaan masjid sekolah begitu kecil bentuknya, dan hanya memuat kurang lebih 2 kelas yang satu kelas biasanya isinya 30-an anak. Untuk pendataan anak yang mengikuti sholat akan di data dalam daftar hadir, jadi jika ada beberapa abak ada yang bolos maka anak tersebut akan mendapat teguran berupa panggilan guru agama dan guru BK. Sejauh ini untuk hukuman bagi anak-anak yang berbuat salah akan di tindak lanjuti oleh guru BK.”³

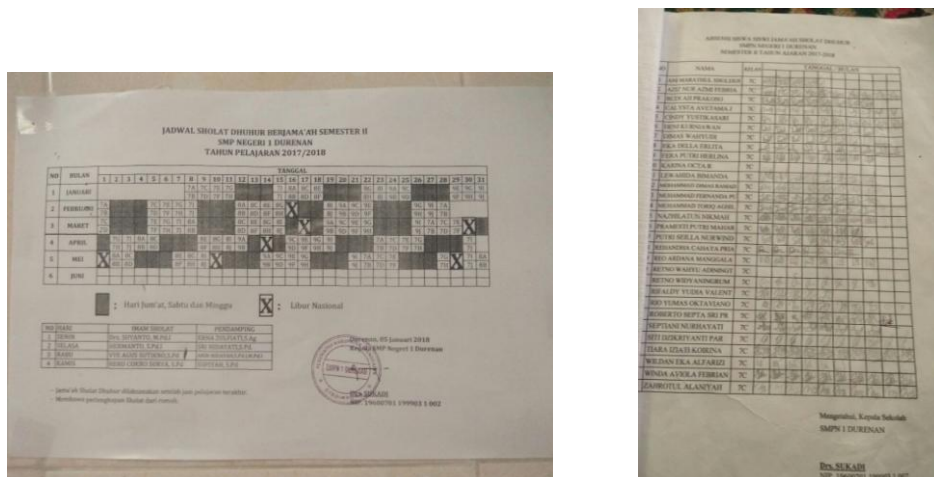
³ Wawancara dengan Ibu Arin Hidayah Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Buku Pelanggaran

Ini adalah buku catatan pelanggaran siswa dan siswi yang di berikan ke masing-masing kelas dan yang berkewajiban untuk menulis adalah sekertaris kelas dan dipantau langsung oleh wali kelas masing-masing.



Gambar 4.2
Isi Buku Pelanggaran

Sementara yang dilampirkan diatas adalah jadwal kelas yang hendak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah dan absen siswa yang

melaksanakan sholat berjamaah. Untuk yang tidak melaksanakan sholat berjamaah atau alpa, maka akan masuk dalam catatan BK. Sejauh ini kesalahan yang diperbuat oleh siswa dan siswi akan ditindak lanjuti guru BK yang berwenang.

Kemudian ditambahkan oleh guru PAI lainnya sebagai berikut:

”Tidak hanya itu, nilai akidah itu adalah segalanya. Kita juga dapat menerapkan kepada mereka dengan mendekatkan mereka dengan kisah-kisah nabi atau cerita yang mengesakan Allah Ta’ala sehingga akidah akan tertanam didiri anak-anak akan tertanam dalam sanubarinya. Dan tidak ada yang hendak disembah selain Allah SWT. Sebenarnya sebagai guru kita tidak akan kehabisan kisah-kisah yang baik, karena di dalam Al-Quran sendiri memiliki banyak kisah inspiratif yang semuanya menanamkan nilai ketauhitan.”⁴

Jadi dapat peneliti ketahui bahwasannya nilai akidah itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Akidah juga dapat membina akhlak siapapun terutama bagi peserta didik yang telah diarahkan dan dibina oleh bapak-ibu guru untuk menjadi pribadi yang baik di sekolahan SMPN 1 Durenan. Hal ini menciptakan kebaikan bagi peserta didik dan juga pahala kepada guru yang menajarkannya serta murid-murid yang melaksanakan nilai akidah. Dengan demikian iman yang kuat dapat menghidupkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Guru PAI guru dalam menginternalisasikan nilai syariat pada siswa di SMPN 1 Durenan

Secara garis besar, kaidah syari’ah terbagi menjadi 2 seperti yang diajarkan di SMPN 1 Durenan, yaitu: kaidah yang langsung mengatur

⁴ Wawancara dengan Ibu Arin Hidayah Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

hubungan dengan Tuhan (*hablun minallah*) disebut *ubudiyah*, seperti mengamalkan rukun Islam. Sedangkan kaidah syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar disebut *muamalah* seperti halnya kejujuran dalam berdagang dan mungkin seperti diskusi terhadap teman sekelas. Dengan demikian ruang lingkup syari'ah mencakup dua hal, yakni ibadah dan muamalah. Nilai-nilai ibadah dapat dikenalkan kepada anak sejak masa kanak-kanak melalui cara: mengajak anak-anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah seperti tata cara sholat, berwudlu, memperkenalkan arti ibadah kepada anak dengan pemaparan-pemaparan ringan.

Strategi guru PAI saat mengajar Ubudiyah di SMPN 1 Durenan, dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah pada siswa, kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat besar dalam upaya mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan ibadah secara praktis kepada siswa. Yakni untuk meredam kecenderungan para siswa yang semakin *berutal* serta untuk menanggulangnya dengan lebih menetapkan pendidikan dan pengalaman siswa dengan nilai-nilai pendidikan ibadah disekolah. Sehingga lahirah pribadi siswa yang mencerminkan sikap yang baik lewat prilaku kesehariannya. Hal ini diperkuat dengan ucapan guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

“Melihat dari ibadah yang dilaksanakan oleh masing-masing peserta didik kita mungkin dapat mengajarkan kepada mereka dengan semaksimal mungkin, seperti berjamaah di sekolah. Latihan-latihan inilah yang nanti akan menjadi bekal mereka ketika dirumah, mereka akan menerapkannya dengan berjamaah di masjid maupun dirumahnya, atau mungkin dirumah temennya dan

kemudian melaksanakan sholat berjamaah dengan teman dekatnya. Hal ini tentunya dengan kesadaran masing-masing anak. Selama anak itu mempunyai keinginan yang kuat dan mampu menjadi anak sholeh sholehah untuk keluarganya kenapa tidak. Saya rasa penerapan inilah yang membuat mereka pasti akan sadar sendirinya tanpa disuruh orang tuanya.”⁵

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Sholat Berjamaah

Kemudian ditambahkan kembali oleh guru PAI lainnya sebagai berikut:

“Adanya keterkaitan hubungan Allah dengan Allah inilah yang membuat saya pribadi merasakan hal positive. Mengapa demikian,

⁵ Wawancara dengan Bapak Suyanto Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

selama kita selalu meminta dan berdoa yang baik kepada Allah pastilah akan dibalas dan diberi oleh Allah SWT bahkan lebih adanya. Semisal, saya berdoa sungguh-sungguh agar kelak anak-anak saya menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah, sopan. Tidak hanya akhirnya Allah membuat anak-anak didik saya menjadi lebih sopan saja melainkan Allah memeberinya lebih dengan kemenangan dalam lomba-lomba yang biasa dilaksanakan di sekolahan maupun di luar sekolahan. Nah untuk itulah kekuatan doa sangatlah kuat adanya. Dan mintalah kepada Allah SWT, janganlah minta keselain-Nya.”⁶

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.4
Lomba-Lomba

Dapat juga kita melihat hasil strategi guru PAI dalam mengajarkan nilai syariat kepada peserta didiknya, wawancara ini dengan murid yang

⁶ Wawancara dengan Ibu Arin Hidayah Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

telah diajar oleh Bapak Suyanto, yakni salah satu peserta didik di SMPN 1 Durenan.

“Selama di rumah saya juga biasanya melaksanakan sholat berjamaah. Tidak hanya di sekolah, dirumahpun biasanya saya melaksanakan sholat berjamaah bersama kedua orang tua saya, bahkan saya juga biasanya sholat berjamaah di masjid, karena rumah saya lumayan dekat dengan masjid. Sebenarnya lebih nyaman untuk melaksanakan sholat berjamaah daripada melaksanakan sholat sendirian. Mungkin karena saya sudah terbiasa sholat berjamaah di sekolah dan rumah kali ya kak makanya jadi lebih nyaman berjamaah dimanapun saya berada.”⁷

Sebenarnya tidak hanya ibadah sholat berjamaah saja yang dibiasakan sekolah SMPN 1 Durenan dalam menjalankan ubudiyah, melainkan ada pembiasaan pembacaan surat Yasin, Jus`amma dan istighosah. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru PAI kepada peneliti sebagai berikut.

“Untuk pembacaan surat yasin dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07:00 WIB sampai 07:15 WIB, 15 menit sebelum pelajaran dikelas dimulai. Pembacaan ini dipandu dari ruang guru dengan menggunakan *microphone* yang berada di ruang guru, kemudian anak-anak mendengarkannya melalui speaker di kelasnya masing-masing, kemudian ditunggu oleh guru PAI seperti bapak Suyanto, Ibu Arin atau guru PAI lainnya. Untuk yang membaca yasin biasanya adalah anak-anak murid yang telah diseleksi. Biasanya saat mengajar dikelas kita sebagai guru bisa menilai mana anak yang bacaannya fasih dan mana anak yang bacaannya masih kurang. Nah darisitulah nanti akan ditunjuk dari masing-masing kelas dipilih beberapa lalu dibuatkan jadwal pembacaan yasin di ruang guru. Terkait pembacaan jusamma sendiri, ini tidak dibacakan melalu *microphone* yang berada di ruang guru melainkan dilaksanakan di kelas masing-masing 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Hanya saat pelajaran agama di kelas masing-masing. Untuk istighosahnya dilaksanakan satu bulan sekali dan biasanya dilaksanakan di minggu terakhir. Seperti saat yasinan, dipandu dari ruang guru. Namun untuk pemandunya yang

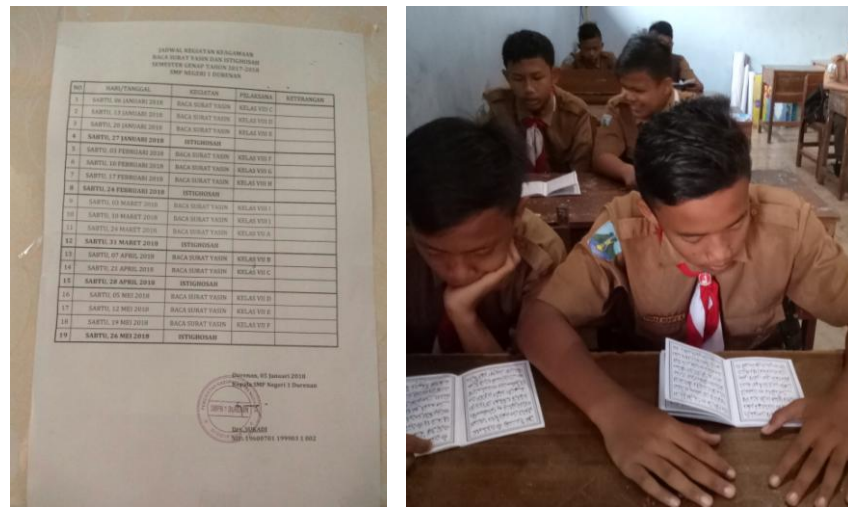
⁷ Wawancara dengan Cecilya Putri Anggia Murid SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

melaksanakan adalah guru yang sudah ditugaskan dan diberi jadwal.”⁸

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



⁸ Wawancara dengan Ibu Arin Hidayah Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



Gambar 4.5
Pembacaan Yasin

Dari sinilah dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasannya hal baik apapun yang diajarkan oleh guru dan itu bermanfaat bagi muridnya sendiri maka akan menjadi dampak yang baik. Seperti halnya murid dari Pak Yanto yang bernama Cecilya Putri Anggia inilah akhirnya mengungkapkan perasaannya sendiri, bahwasannya terbiasa berjamaah selain di sekolah membuat dirinya sadar akan berjamaah dirumah juga. Oleh karena itu hal ini dapat mengakibatkan kebiasaan yang baik untuk diri sendiri. Hal ini ditambahkan kembali oleh murid SMPN 1 Durenan ini terkait kesehariannya dirumah:

“Saya juga biasanya dirumah mengikuti madrasah kak, ada pengajian kitab kuning dan saya sudah ditahap kitab fathul Qorib. Itu untuk ngaji kitab kak. Untuk ngaji Al-Qurannya sendiri kalau di madrasah saya menghafalkan jus`amma. Di sekolahpun ada utinan tadaus Al-Quan bersama Bapak Yanto, biasanya dilaksanakan ketika pulang sekolah dan lokasi bertempat di musolla sekolah.”⁹

⁹ Wawancara dengan Cecilya Putri Anggia Murid SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.6
Tadris Al-Quran

Jadi hasil yang diterima di sekolah dan di rumah inilah yang akhirnya menjadi suatu dampak baik bagi diri siswa. Tidak hanya mengetahui syariat Islam yang wajib dilaksanakan itu apa saja, namun juga mampu melaksanakan dengan baik. Dan apa yang mereka kerjakan bermanfaat untuk diri mereka masing-masing.

Strategi guru PAI saat mengajar *Muamalah* di SMPN 1 Durenan, dalam *muamalah* kita mengetahui bahwasannya *muamalah* atau hubungan antar manusia dalam Islam terikat dengan norma-norma hukum dan etika. Dalam kehidupan sosial Islam mengajarkan etika dan norma-norma *muamalah*, yang wajib diperhatikan oleh setiap muslim.

Islam membina pribadi bertakwa dan memberi manfaat kepada sesama. Sebagai muslim kita harus berupaya agar setiap saat dalam hidup ini dapat melakukan amal kebaikan yang memancarkan nilai manfaat dalam kehidupan ini, tidak hanya bagi diri sendiri, tapi bagi orang lain, menyangkut *fardlu`ain* dan *fardlu kifayah*. Islam mengajarkan bahwa nilai manusia ditentukan oleh amalnya.

Sekolah SMPN 1 Durenan inilah sangat terkenal akan toleransinya, baik dari murid ke murid maupun murid ke gurunya, mereka seperti tidak ada sekat diantara keduanya. Karena mereka sadar terhadap sekitarnya. Hal ini dibuktikan oleh guru PAI dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Ya mba,, sekolahan sini itu terkenal sekali akan toleransinya yang tinggi. Bisa dilihat saat sanak sodara ada yang meninggal, semisal ada guru, yang meninggal adalah *buleknya* si guru tersebut. Padahal itu bukan keluarga kandung si guru melainkan sepupu si

guru. Tanpa pikir panjang nanti seluruh guru dan perwakilan osis pasti akan segera ikut *ngelayat*, namun sebelum kami berangkat bersama, biasanya osis mengadakan sumbangan dadakan. Jikalau uang yang akan diberikan kepada keluarga kurang, biasanya osis akan menggunakan uang infaq yang biasa dilakukan oleh masing-masing sekolah pada hari jumat tersebut. Sejauh ini selama ada kabar berduka menghampiri keluarga besar SMPN 1 Durenan, baik dari keluarga murid maupun dari keluarga guru pasti kami langsung bergerak cepat untuk berangkat bersama menuju rumah duka. Dan dipastikan keberangkatan kita setelah pelajaran selesai, diwaktu pulang sekolah.”¹⁰

Hal serupa ditambahkan oleh guru PAI lainnya sebagai berikut:

“Seperti halnya acara ini mbak, (saat peneliti disana murid-murid sedang mempersiapkan acara perpisahan atau yang biasa dikenal dengan inagurasi) panitianya sudah ditunjuk, yakni guru ini dan ini. Paling banyak biasanya guru seni, karena banyak menampilkan kesenian saat inagurasi. Nah nanti yang bekerja tidak hanya yang bertugas sebagai panitia tersebut, namun mungkin seperti saya yang tidak kebagian tugas inilah nanti bisa membantu guru lain untuk melaksanakan tugas-tugasnya. namun biasanya hadroh yang biasanya saya pegang juga ikut tampil dalam acara inagurasi itu mbak.”¹¹

Dari sinilah peneliti mengetahui akan tindakan-tindakan sekecil apapun jika akhirnya menjadi sebuah manfaat dan membantu sekitarnya maka apa yang kita perbuat itu akan menjadi benih-benih pahala buat diri sendiri, dan untuk para guru-guru yang telah berjasa mengajarkan hal baik kepada peserta didik dan juga kepada orang lain.

Hal ini diperkuat lagi dengan tanggapan dari salah satu peserta didik sebagai berikut:

“iya kak,, biasanya kalau ada yang meninggal, entah dari keluarga bapak-ibu guru atau teman-teman, sebagian dari kami ikut hadir untuk melayat ke rumah duka. Dan itu juga kita berangkat

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Suyanto Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

¹¹ Wawancara dengan Bapak Suyanto Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

bersama-sama dengan bapak ibu guru kak. Biasanya sambil membawa uang sumbangan yang sudah dikumpulkan di sekolahan. Tidak hanya itu kak, biasanya kita juga suka sharing dengan bapak-ibu guru di kelas. Seperti bapak Yanto yang mengajar di kelas, beliau easy going namun banyak motivasi pelajaran yang buat saya merasa nyaman dalam menerima pelajaran. Tidak hanya itu kak, bapak Yanto ini suka sekali membuat lelucon yang baik di kelas, sehingga tidak ada kata bosan buat kita yang hanya terus mendengarkan ceramah. Biasanya ada kan kak yang mengajar tanpa becanda atau tanpa memberikan cerita-cerita lucu.”¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya internalisasi nilai syariat yakni kaidah yang berhubungan dengan ubudiyah dan muamalah sangat diperlukan dalam membentuk pribadi yang baik. Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dan juga murid mampu mengaplikasikan sikap seperti sholat berjamaah, tadarusan, yasinan, istighosah.

3. Strategi Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai akhlak pada siswa di SMPN 1 Durenan

Akhlak merupakan tingkah laku keseharian kita yang didorong dengan sebuah kesadaran dari dalam diri kita masing-masing. Hal ini dapat terlihat dari seseorang yang melakukan perbuatan baik maupun

¹² Wawancara dengan Cecilya Putri Anggia Murid SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

perbuatan buruk. Apa yang menjadi dasar dari tindakan baik itu mereka yang melakukan perbuatan tersebut tanpa adanya keterpaksaan dalam bertindak. Sehingga perbuatan mereka tidak menjadi boomerang untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain.

Pada hakikatnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga terbentuk perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ada dua kondisi yang muncul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syari'at Islam maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah) dan sebaliknya apabila yang muncul kelakuan buruk maka disebut perilaku tercela (akhlak madzmumah). Seorang anak apabila sejak kecil tumbuh dan berkembang dengan landasan keimanan kepada Allah, terdidik untuk senantiasa mengingat Allah yang nantinya akan terwujud melalui pengalaman ibadah dan berbekal kemampuan untuk menerima keutamaan dan kemuliaan maka ia telah terbiasa dengan akhlakul karimah.

Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

“Adanya internalisasi nilai-nilai agama Islam ini tidak semata merta efeknya akan terasa atau tepat sasaran pada tujuan yang diinginkan tetapi tentu saja melalui sebuah proses. Dampaknya juga ada akibat dari pelaksanaan internalisasi ini. Diantara dampak positif yang dihasilkan adalah peserta didik mampu menumbuhkan tingkah laku atau akhlak yang sehat yaitu iman dan takwa yang kuat, mampu meningkatkan dasar-dasar pengetahuan peserta didik terhadap pokok-pokok ajaran Islam, dan juga peserta didik terbiasa melakukan praktik-praktik ibadah. Sejauh ini akhlak anak-anak

SMPN 1 Durenan sudah sangat baik. Melihat bagaimana mereka berinteraksi antara murid dengan guru.”¹³

Tidak hanya itu saja, hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik, bahwasannya dia mengutarakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Setelah kami memperoleh pengetahuan yang banyak tentang nilai-nilai agama Islam dan pembiasaan yang rutin dalam praktik-praktik ibadah dan akhlakul karimah di sekolah ini, kami sadar bahwa selama ini kami masih jauh dari ilmu-ilmu agama dan masih jauh dari budaya-budaya Islami khususnya akhlakul karimah. Biasanya kami kalo memanggil seseorang entah itu tua atau muda dengan panggilan “Hai” atau “Hallo” sekarang setelah kami mengerti kami sudah terbiasa mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain. Namun demikian ada dampak negatifnya juga kalau yang saya rasakan. Hubungan sebagian teman-teman yang rajin dan agamis menjadi renggang dengan peserta didik yang kurang agamis. Peserta didik yang agamis dianggap tidak mau bergaul dengan mereka. Peserta didik yang kurang agamis sering kali juga merasa minder jika berteman dengan anak-anak yang agamis karena dianggap bukan golongannya. Mereka minder karena tidak bisa membaca al-Qur’an, dan tidak bisa sholat. Kadangkala kita jumpai juga teman-teman yang kurang agamis menganggap teman lainnya yang agamis sebagai musuh dan saingannya sehingga akhirnya mereka berlomba-lomba untuk mencari teman sebanyak-banyaknya untuk memperkuat kelompoknya.”¹⁴

Hal ini juga senada dengan apa yang telah diutarakan oleh guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

“Jadi begini mbak,, sebenarnya banyak sekali dampak positifnya, diantaranya adalah: peserta didik menjadi terbiasa untuk bersikap dan berakhlakul karimah, kepada kami mereka sangat menghormati dan sekarang itu sering kami yang disapa duluan, disamping itu kalo saya amati seragam yang dipakai peserta didik kami tidak neko-neko dalam artinya sopan dan sudah semua memakai baju yang menutup aurat. Untuk yang perempuan sudah semua menggunakan jilbab kecuali yang non muslim. Saya juga mengamati peserta didik di sekolah ini sekarang rajin-rajin

¹³ Wawancara dengan Bapak Suyanto Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Cecilya Putri Anggia Murid SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

khususnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, yasinan, istighotsahan, ta'ziah, disiplin membaca doa awal dan penutup pembelajaran dan masih banyak yang lainnya yang membuat saya sangat ta'jub. Saya yakin kalau seperti ini terus peserta didik kami jauh dari gangguan kejiwaan ataupun degradasi moral. Tapi begini mba..., kadang-kadang sih..., saya menjumpai masih ada beberapa peserta didik yang masih suka mengganggu temannya walau tidak semua, mungkin hanya beberapa saja. Dan ini biasanya ada penilaian dari dalam kelas yang mana akan dicatat oleh sekretaris kelas. Contoh saja, ketika di kelas ada yang membawa Hp, berkata kasar, maka nanti akan ditulis oleh sekretaris kelas di buku kontrol perilaku siswa.”¹⁵

Disambung kembali oleh guru PAI lainnya sebagai berikut:

”kegiatan keagamaan lain yang membuat interaksi anak semakin baik juga ketika saat hadroh. Karena mereka sama-sama melakukan hal yang baik, tidak urak-urakan. Musik Islami yang sangat enak untuk didengar ini juga baiklah untuk diri anak-anak. Bagaimana kiat sebagai guru mengajarkan mereka untuk mencintai nabi, karena alunan sholawat-sholawat yang khas inilah yang menjadikan anak menikmati lantunan sholawat dan juga dengan sendirinya anak bisa mengerti makna dari lantunan sholawat ini. Dan yang membimbing mereka adalah bapak Suyanto selaku guru PAI juga.”¹⁶

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



¹⁵ Wawancara dengan Ibu Arin Hidayah Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Arin Hidayah Guru PAI SMPN 1 Durenan pada tanggal 23 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



Gambar 4.7
Hadroh

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama, yakni dalam nilai akhlak siswa di SMPN 1 Durenan ini menimbulkan dampak yang baik bagi peserta didik. Adanya kesadaran yang membuat anak menjadi pribadi yang baik ini menjadikan strategi guru dalam melaksanakan tugasnya berhasil. Dan hal ini menjadi point penting bagi peserta didik sehingga kedepannya bisa lebih baik dalam upaya internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada siswa dan siswi.

B. Paparan Data di SMPN 1 Pogalan

Disini akan peneliti paparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya. Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai :

1. Strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai akidah pada siswa di SMPN 1 Pogalan.

Internalisasi nilai akidah yang ada di SMPN 1 Durenan lebih menekankan kepada peserta didik terkait keimanan terhadap Allah SWT. Rukun iman ada enam, diantaranya ialah iman kepada Allah, iman

kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan terakhir iman kepada qada` dan qadar Allah.

Di SMPN 1 Pogalan Trenggalek, guru PAI telah mengajarkan berbagai banyak hal tentang nilai akidah. Bagaimana memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah itu Esa dan kekal. Dengan mengajarkan untuk mengenal ciptaan Allah, dengan cara merawat lingkungan dengan baik, tidak merusak tanaman dan selalu membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan jawaban Guru PAI di SMPN 1 Pogalan kepada peneliti sebagai berikut:

“Keyakinan akan adanya Maha Pencipta yakni Allah SWT semua anak pasti sudah memiliki bekal masing-masing dari kecil, atau mungkin bekal dari belajar mengaji dengan gurunya di masrasah. Mereka pasti belajar tentang Islam, bagaimana Islam mengajarkan kita tentang iman dan taqwa. Seorang muslim hendaknya jangan hanya sekedar mempercayai keberadaan (wujud) Allah, tetapi harus mengakui keesaan-Nya. Sebab jika sekedar percaya, iblis laknatullah juga sangat percaya terhadap kebenaran Allah, bahkan dia pernah berdialog dengan-Nya. Oleh karena itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pendidik hendaklah berupaya menjadi pendidik yang bijak dan mengajarkan mereka pengetahuan yang benar sesuai dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Jangan malah menagajarkan keburukan kepada mereka yang nanti malah berdampak jelek terhadap diri mereka dan sekitarnya. Tumbuhkan kepada mereka pikiran-pikiran yang positive yang berdampak baik, jangan sampai pikiran negative merasuki pikiran mereka sehingga mereka menjelekkkan agamanya sendiri, dengan tidak melaksanakan sholat lima watu, selalu mengundur waktu sholat. Tidak hanya itu budayakan kepada mereka untuk menjadi pribadi baik di sekolah maupun di rumah yang sesuai dengan nilai-nilai akidah yang telah guru ajarkan di kelas.”¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Jauzan Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 17 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Hal tersebut ditambahkan oleh guru PAI lainnya sebagai berikut:

“Biasakan untuk menghafalkan asmaul husna beserta artinya, mengajarkan akidah-akidah Islam seperti menghambakan manusia kepada Allah semata, karena Allah Maha Esa Maha Segala-Nya. Mewujudkan pribadi berakhlak karimah, seperti sopan kepada guru-guru di sekolah, staff sekolah dan orang tua. Mencari ridho mereka sangatlah menjadi nilai *plus* untuk peserta didik. Kemudian ada yang kita ketahui terkait menjaga lisan, *smean* tau kan mbak jaman sekarang ini tidak hanya ibu-ibu kompleks yang suka rumpi, tapi anak-anak juga biasanya kalau sudah menggerombol dengan grupnya pasti ada saja yang dibahas. Mau itu hal penting atau bahkan sampek menjadi ghibah. Wallahua`lam mbak,,, soalnya tau sendirikan mbak kalau lisan inilah termasuk anggota tubuh dan detak hati dari setiap sesuatu yang mendatangkan murka Allah SWT. Nah untuk itulah ajarkan kepada anak-anak kita untuk tidak menjadi pribadi yang suka *ghibah* karena allah sangat membenci hal tersebut.”¹⁸

Dengan demikian keimanan akan mendorong orang yang mengimaninya untuk melaksanakan apa yang diperintahkan dengan penuh kesadaran dan berdasarkan rasa cinta sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap amanat yang telah diberikan oleh Dzat yang diyakininya. Keimanan di dalam pribadi seseorang berfungsi sebagai pengendali akhlaknya. Dalam artian orang yang beriman segala tingkah lakunya akan tertuju pada hal-hal yang bermanfaat baik bagi pribadi maupun lingkungan masyarakatnya.

Salah satu contoh dalam nilai akidah seperti mengajarkan kalimat-kalimat tauhid kepada peserta didik, membiasakan melaksanakan sholat berjamaah, sholat dhuha di waktu senggang, tadris Al-Quran dan berpakaian baik sopan saat berada di sekolah maupun di luar sekolah,

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Nita Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

mengapa demikian karena menutup aurat itu adalah kewajiban bagi umat muslim. Hal ini dikuatkan dengan wawancara guru PAI dengan peneliti sebagai berikut:

”Di SMPN 1 Pogalan ini memiliki program sholat berjamaah. Pembiasaan sholat berjamaah di sekolah ini rutin mbak, setiap hari kecuali hari minggu dan tanggal merah (sedikit guyonan ringan disela wawancara saya dengan guru PAI tersebut). Jadwal sholat berjamaah dimulai pukul 12:55 WIB disaat pulang sekolah. Yang melaksanakan sholat sudah terjadwal, biasanya sehari dua kelas. Mengingat musholanya juga tidak begitu besar jika digunakan untuk seluruh siswa dan siswi di sekolahan. Mukenah dan sajadah sudah siap dan rapi di mushola sekolah. Untuk pembelian mukenah dan sajadah ini didapatkan dari infaq yang dilaksanakan setiap hari jumat. Jadi siswi yang dijadwalkan untuk melaksanakan sholat di mushola sekolahan tidak perlu membawa mukenah dari rumah dikarenakan sudah tersedia rapi di lemari mushola. Untuk jumlah mukenah juga tidak menjadi hal nantinya ada yang tidak kebagian, karena sekolah telah menyediakan stok yang lumayan banyak dan bisa digunakan oleh seluruh anak-anak yang dijadwalkan berjamaah hari itu juga.”¹⁹

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



¹⁹ Wawancara dengan Bapak Jauzan Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 17 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



Gambar 4.8
Perlengkapan Sholat

Kemudian ditambahkan oleh guru PKn yang mengajar ekstrakurikuler Tadrīs Al-Quran lainnya kepada peneliti sebagai berikut:

“Infaq ini adalah rutinan yang berjalan dengan baik. Sejauh ini tidak hanya mukenah yang dapat terbeli, pembangunan mushola ini juga dari uang infaq yang dikumpulkan setiap hari jumat. Walaupun tidak memungkinkan adanya donator, tapi Alhamdulillah ada uang infaq yang mengalir dari pembangunan mushola ini. Karena saya sudah lama mengajar disini juga makanya saya sedikit tau menahu persoalan ini. Dan walaupun saya bukan guru khusus dalam bidang agama namun saya telah ditugaskan untuk mengajar anak-anak untuk tadarus Al-Quran yang biasa dilaksanakan sepulang sekolah hari jumat.”²⁰

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



²⁰ Wawancara dengan Ibu Anik Ahniyati PKn (mengajar Tadrīs Al-Quran) SMPN 1 Pogalan pada tanggal 04 Mei 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



Gambar 4.9
Infaq

Akidah dapat mengendalikan perasaan seseorang yang kemudian membuat pemilik perasaan-perasaan itu memiliki pertimbangan penuh dalam melakukan tindakan-tindakannya. Sehingga apa yang kita lakukan adalah perbuatan yang berdasarkan pada kaidah bahwa Allah melihat dan mengamati kita kapanpun dan dimana saja. Kemudian ditambahkan kembali oleh guru PAI sebagai berikut:

”Dari membiasakan mereka untuk sholat berjamaah, tadaris Al-Quran, bersholawat, yang berbau keagamaan tentu kita ini seperti mengajarkan kepada mereka untuk membiasakan diri menjadi makhluk Allah yang iman dan taqwa kepada-Nya. Dan hal ini tidak mengakibatkan perasangka buruk atau berlebihan muncul dalam diri kita, selama kita mengajarkan anak-anak untuk mengimani Allah dengan benar.”²¹

Jadi dapat peneliti ketahui bahwasannya nilai akidah itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dasar dari nilai akidah juga dapat membentuk akhlakul karimah pada siapapun terutama bagi peserta didik yang telah diarahkan dan dibina oleh bapak-ibu guru untuk menjadi pribadi yang baik di sekolah SMPN 1 Pogalan. Hal ini menciptakan

²¹ Wawancara dengan Ibu Nita Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

kebaikan bagi peserta didik dan juga pahala kepada guru yang menajarkannya serta murid-murid yang melaksanakan nilai akidah. Dengan demikian iman yang kuat dapat menghidupkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai syariat pada siswa di SMPN 1 Pogalan.

Secara garis besar, kaidah syari'ah terbagi menjadi 2 seperti yang diajarkan di SMPN 1 Pogalan, yaitu: kaidah yang langsung mengatur hubungan dengan Tuhan (*hablun minallah*) disebut *ubudiyah*, seperti mengamalkan rukun Islam. Sedangkan kaidah syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar disebut *muamalah* seperti halnya kejujuran dalam berdagang dan mungkin seperti diskusi terhadap teman sekelas. Dengan demikian ruang lingkup syari'ah mencakup dua hal, yakni ibadah dan muamalah. Nilai-nilai ibadah dapat dikenalkan kepada anak sejak masa kanak-kanak melalui cara: mengajak anak-anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah seperti tata cara sholat, berwudlu, memperkenalkan arti ibadah kepada anak dengan pemaparan-pemaparan ringan.

Guru PAI saat mengajar Ubudiyah di SMPN 1 Pogalan, dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan ibadah pada siswa, kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat besar dalam upaya mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan ibadah secara praktis kepada siswa. Yakni untuk meredam kecenderungan para siswa yang semakin

berutal serta untuk menanggulangnya dengan lebih menetapkan pendidikan dan pengalaman siswa dengan nilai-nilai pendidikan ibadah disekolah. Sehingga lahirilah pribadi siswa yang mencerminkan sikap yang baik lewat prilaku kesehariannya. Hal ini diperkuat dengan ucapan guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak,, murid-murid SMPN 1 Pogalan sudah sangat baik dalam menjalankan ibadahnya. Sejauh ini berjamaah di sekolah sudah sangat teratur. Dan melihat dari catatan buku kontrol siswa di rumah juga sebagian besar sudah sangat teratur. Mereka melaksanakan sholat limat waktu dengan sangat baik. Walau masih ada sebagian yang saat sholat isya masih ada yang ketiduran, namun sejauh ini sudah cukup teratur dalam melaksanakan sholat lima waktu. Terkait dengan sholat dhuha, sejauh ini masih belum ada sholat berjamaah dikarenakan sholat ini hukumnya sunnah. Mengenai sholat dhuha kami dari sekolah tidak mewajibkan untuk berjamaah, melainkan biasanya ada beberapa kelompok yang melakukan rutinitas sholat dhuha. Ibarat temannya yang seregep sholat lalu teman lainnya ikut sholat juga. Biasanya ada bapak-ibu guru yang juga yang sholat dhuha berjamaah dengan beberapa murid. Paling banyak mereka yang sholat dhuha ini dilakukan saat jam istirahat berlangsung. Untuk bapak-ibu guru yang melakukan sholat dhuha juga biasanya para murid akan menjadi makmum siapa saja guru yang hendak melaksnakan sholat dhuha di mushola. Sebenarnya tidak hanya saat jam istirahat, ada sebagian anak melaksanakan dhuha saat jam kosong, biasanya ada bapak atau ibu guru yang mempunyai waktu untuk mengajar di kelas namun beliau-beliau ini tidak masuk, nah dari sini anak meluangkan waktunya untuk menjalankan dhuha.”²²

²² Wawancara dengan Bapak Jauzan Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 17 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Kemudian ditambahkan kembali oleh guru PAI lainnya sebagai berikut:

“Di kelas saya selalu mengajarkan mereka doa-doa yang baik agar kelak mereka dapat menghafal doa yang baik untuk diri mereka. Juga di kelas saya membiasakan mereka untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, agar apa yang mereka terima pelajaran di kelas akan menjadi pelajaran yang berfaedah dan juga dapat menjadi bentuk pelajaran yang baik buat diri mereka. Mungkin seperti ketika saya mengajarkan sikap yang baik makan ketika dirumah mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan benar tanpa menentang ajaran agama Islam.”²³

Dapat juga kita melihat hasil strategi guru PAI dalam mengajarkan nilai syariat kepada peserta didiknya, wawancara ini dengan murid yang telah diajar oleh Ibu Nita, yakni salah satu murid PAI di SMPN 1 Pogalan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya selalu rutin dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu, saya selalu menjadikan diri saya untuk istiqomah dalam menjalankannya ibadah sholat tanpa harus berpatokan pada buku kontrol siswa. Namun kadang kala saya juga pernah *bolong* sholatnya karena mungkin saya ketiduran. Selain itu saya dirumah juga mengikuti madrasah. Dan saya juga sudah menghafalkan beberapa surat-surat dalam Al-Quran. Tidak lupa juga dalam tadarus Al-Quran saya sangat membiasakan diri untuk tadarus setelah maghrib.”²⁴

Sebenarnya tidak hanya ibadah sholat berjamaah saja yang dibiasakan sekolah SMPN 1 Pogalan dalam menjalankan ubudiyah, melainkan ada pembiasaan pembacaan surat Yasin, Jus`amma, Tahfudzul Quran, Qira`ah, dan istighosah beserta tahlil. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

²³ Wawancara dengan Ibu Nita Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Denny Nur Baity murid PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

“Pelaksanaan untuk pembacaan surat-surat pendek dalam AL-Quran atau yang kita ketahui yakni jusamma dilaksanakan pada hari selasa pukul 07:00 sampai pukul 07:15. Kurang lebih 15 menit diawal sebelum KBM dimulai di kelas. Jadi jam 07:00 pintu gerbang sekolah sudah ditutup dan bagi yang terlambat akan dihukum oleh guru BK. Agar semua berjalan lancar dan tertib. Dan untuk pembacaan surat yasin juga dilaksanakan di pagi hari sebelum KBM berlangsung, harinya setiap jumat. Untuk keduanya dipimpin oleh bapak ibu guru yang bertugas, ada jadwalnya sendiri. Di pimpin di ruang guru melalui *microphone* dan di dengar anak-anak melalui speaker dikelas masing-masing.”²⁵

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.11
Pembacaan Jus`amma

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nita Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Kemudian ditambah kembali oleh guru PAI di SMPN 1 Pogalan kepada peneliti terkait Tahfidzul Quran dan Qira`ah serta kapan pelaksanaannya berlangsung sebagai berikut:

“Terkait tentang tahfidzul quran yang ada di sekolahan ini Bu Anik Ahniyati adalah guru yang mengajar anak-anak tersebut. Beliau ini bukan guru agama, melainkan guru PKn namun dari segi mengajar tahfidz ini sangat baik. Mengingat beliau juga terampil dalam membaca AL-Quran. Suara beliau juga bagus untuk qiro`ah. Kegiatan tahfidz ini dilaksanakan setiap pulang sekolah pukul 10:30 WIB. Biasanya 10 menit. Dan untuk laki-laki didahulukan dikareanakan akan melaksanakan sholat jumat. Untuk Qira`ah, kami biasanya mengundang orang luar, dan kegiatan ini diadakan setiap hari jumat juga namun waktunya sore, biasanya berbarengan hadrohnya sekolahan.”²⁶

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



No	Nama	Kelas	Tahfidz
1	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
2	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
3	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
4	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
5	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
6	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
7	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
8	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
9	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
10	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
11	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
12	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
13	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
14	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
15	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
16	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
17	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
18	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
19	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
20	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
21	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
22	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
23	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
24	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
25	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
26	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
27	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
28	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
29	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
30	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
31	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
32	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
33	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
34	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
35	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
36	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
37	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
38	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
39	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
40	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
41	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
42	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
43	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
44	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
45	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
46	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
47	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
48	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
49	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
50	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
51	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
52	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
53	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
54	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
55	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
56	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
57	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
58	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
59	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
60	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
61	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
62	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
63	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
64	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
65	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
66	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
67	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
68	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
69	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
70	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
71	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
72	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
73	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
74	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
75	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
76	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
77	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
78	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
79	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
80	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
81	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
82	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
83	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
84	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
85	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
86	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
87	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
88	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
89	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
90	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
91	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
92	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
93	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
94	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
95	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
96	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
97	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
98	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
99	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya
100	Rizka Nur Hafidha	8A	Ya

²⁶ Wawancara dengan Bapak Jauzan Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 17 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



Gambar 4.12
Tadris Al-Quran dan Tahfidhul Quran

Dari sinilah dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasannya hal baik apapun yang diajarkan oleh guru dan itu bermanfaat bagi muridnya sendiri maka akan menjadi dampak yang baik. Seperti halnya salah satu murid yang diajar oleh salah satu guru PAI, Ibu Nita yang bernama Denny Nur Baity inilah akhirnya mengungkapkan perasaannya sendiri, bahwasannya terbiasa berjamaah selain di sekolahan membuat dirinya sadar akan berjamaah dirumah juga. Oleh karena itu hal ini dapat mengakibatkan kebiasaan yang baik untuk diri sendiri. Hal ini ditambahkan kembali oleh murid SMPN 1 Pogalan ini terkait kesehariannya dirumah:

“Di rumah alhamdulillah saya selalu tertib dalam menjalankan sholat lima waktu. Saya juga tertib dalam melaksanakan tadris Al-Quran. Sejauh ini saya juga sudah menghafal jusamma dan kembali mengulang hafalan di depan Bu Anik Ahniyati. Jadi saya tidak melanjutkan hafalan, melainkan apa yang saya sudah hafalan di madrasah, saya akan mengulang kembali di depan Bu Anik agar hapalan saya semakin lancar.”²⁷

²⁷ Wawancara dengan Denny Nur Baity murid PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Jadi hasil yang diterima di sekolah dan di rumah inilah yang akhirnya menjadi suatu dampak baik bagi diri siswa. Tidak hanya mengetahui syariat Islam yang wajib dilaksanakan itu apa saja, namun juga mampu melaksanakan dengan baik. Dan apa yang mereka kerjakan bermanfaat untuk diri mereka masing-masing.

Strategi guru PAI saat mengajar *Muamalah* di SMPN 1 Pogalan, dalam *muamalah* kita mengetahui bahwasannya *muamalah* atau hubungan antar manusia dalam Islam terikat dengan norma-norma hukum dan etika. Dalam kehidupan sosial Islam mengajarkan etika dan norma-norma *muamalah*, yang wajib diperhatikan oleh setiap muslim.

Islam membina pribadi bertakwa dan memberi manfaat kepada sesama. Sebagai muslim kita harus berupaya agar setiap saat dalam hidup ini dapat melakukan amal kebaikan yang memancarkan nilai manfaat dalam kehidupan ini, tidak hanya bagi diri sendiri, tapi bagi orang lain, menyangkut *fardlu`ain* dan *fardlu kifayah*. Islam mengajarkan bahwa nilai manusia ditentukan oleh amalnya.

Sekolah SMPN 1 Pogalan ini merupakan sekolah yang begitu kental akan pelajaran keagamaannya. Bagaimana tidak, melihat dari tindakan murid di kelas, di halaman kelas dan diluar sekolah saja sudah membuat peneliti takjub. Ketika peneliti pertama kali mendatangi sekolah, kemudian di sapa dengan salam kemudian menanyakan tentang keperluan peneliti dan mereka mengarahkan peneliti ke kantor Tata Usaha atau TU. Tidak hanya itu saja sebelum jam menunjukkan

jam 07:00 WIB, anak-anak memasuki pekarangan sekolah dan disambut oleh bapak-ibu guru kemudian semuanya menyalimi guru-guru sambil berbaris rapi dan ada beberapa anak OSIS yang ditugaskan untuk mengecek atribut anak-anak, bagi yang tidak lengkap akan masuk dalam buku catatan yang dipegang oleh anggota OSIS tersebut. Hal ini dibuktikan oleh guru PAI dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Ya mba,, sekolahan sini itu setiap pagi akan ada rutinan pemeriksaan atribut dan kuku panjang. Bagi yang leanggar akan dicatat oleh anggota OSIS. Dan saat anak-anak hendak memasuki sekolah, mereka akan menemukan guru-guru yang bertugas untuk menyambut anak-anak masuk ke sekolah. Semuanya akan menyalimi guru yang bertugas di depan dan kemudian setelah *saliman* dengan gurunya, barulah mereka menuju kelas masing-masing dan kemudian melanjutkan aktifitasnya, yakni aktifitas 15 menit sebelum KBM di mulai.”²⁸

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



²⁸ Wawancara dengan Ibu Nita Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



Gambar 4.13
Kontrol Atribut dan Salam kepada guru

Kemudian ditambah kembali oleh guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

“Bentuk dari kepedulian sekitar juga disini sudah terbentuk dalam diri anak-anak. Seperti halnya infaq setiap jumat, biasanya uang infaq kita sumbangkan bagi yang tidak mampu. Tidak hanya itu, kami juga biasanya *ngelayat* ke rumah bapak-ibu guru atau anak-anak yang sedang berduka. Biasanya anak-anak bergerak dengan di pimpin oleh anggota OSIS SMPN 1 Pogalan.”²⁹

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.14
Guru Mendata Infaq

²⁹ Wawancara dengan Ibu Nita Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Dari sinilah peneliti mengetahui akan tindakan-tindakan sekecil apapun jika akhirnya menjadi sebuah manfaat dan membantu sekitarnya maka apa yang kita perbuat itu akan menjadi benih-benih pahala buat diri sendiri, dan untuk para guru-guru yang telah berjasa mengajarkan hal baik kepada peserta didik dan juga kepada orang lain.

Hal ini diperkuat lagi dengan tanggapan dari salah satu peserta didik sebagai berikut:

“Benar kak, jadi selama ini kalau terjadi sesuatu seperti salah satu teman atau guru sedang keadaan duka, kami akan melayat bersama. Dan kami juga menyumbangkan sebagian uang jajan kami untuk diberikan ke rumah duka. Tidak hanya itu saja, kami juga saling berinteraksi dengan teman-teman kami. Kami menjaga keurukunan di antara kami. Kami juga saling membantu di saat teman merasa kesusahan. Mungkin seperti ini ka,, saat ada teman tidak bisa mengerjakan soal dari guru biasanya kami akan mengerjakan bersama dengan diskusi bersama. Entah nanti lokasinya di rumah atau di sekolah sehabis KBM selesai. Untuk menjaga kerukunan kami selalu belajar bersama walau kadang kami sendiri disambi ngobrol dikit-dikitlah kak.”³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya internalisasi nilai syariat yakni kaidah yang berhubungan dengan ubudiyah dan muamalah sangat diperlukan dalam membentuk pribadi yang baik. Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syariah dalam

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nita Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

menjalankan kehidupan sehari-hari. Dan apa yang telah diajarkan oleh guru dapat menjadi bentuk kebiasaan yang baik, dimanapun mereka berada.

3. Strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai akhlak pada siswa di SMPN 1 Pogalan.

Akhlak merupakan tingkah laku keseharian kita yang didorong dengan sebuah kesadaran dari dalam diri kita masing-masing. Hal ini dapat terlihat dari seseorang yang melakukan perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Apa yang menjadi dasar dari tindakan baik itu mereka yang melakukan perbuatan tersebut tanpa adanya keterpaksaan dalam bertindak. Sehingga perbuatan mereka tidak menjadi boomerang untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain.

Pada hakikatnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga terbentuk perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ada dua kondisi yang muncul kemudian baik dan terpuji menurut pandangan syari'at Islam maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah) dan sebaliknya apabila yang muncul kemudian buruk maka disebut perilaku tercela (akhlak madzmumah). Seorang anak apabila sejak kecil tumbuh dan berkembang dengan landasan keimanan kepada Allah, terdidik untuk senantiasa mengingat Allah yang nantinya akan terwujud melalui pengalaman

ibadah dan berbekal kemampuan untuk menerima keutamaan dan kemuliaan maka ia telah terbiasa dengan akhlakul karimah.

Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya mengajarkan anak-anak disini yakni kajian ta`lim muata`alim setiap rabu pukul 06:30. Kurang lebih 30 menit pembelajarannya. Sistem yang saya gunakan adalah mengaji seperti biasanya, ala-ala pondok pesantren menggunakan pegon. Jadi bagi anak yang tidak bisa menggunakan pegon maka tetap saya perbolehkan untuk menggunakan tulisan indonesia, bagaimana bentuk isi pegonnya, setidaknya anak tetap memahami apa yang saya ajarkan. Dan mereka tetap harus mencorat-coret buku mereka, agar mereka paham. Kenapa demikian? Sebab anak paham akan pelajaran jika buku yang digunakan telah dicoreti oleh tulisannya sendiri. Asal muasal dari kajian kitab ini mengapa diambil jam pagi itu dikarenakan berbagai alasan, jika ditaruh dijam sore maka akan berbentur dengan jam ekstra seperti hadroh dan tahfidz quran, sementara jika dilakukan di waktu pulang sekolah murid akan merasa capek. Untuk yang mengikuti kajian kitab ini itu tidak dijadwalkan melainkan terserha anak siapa saja boleh ikut. Ada yang memang bukan basic dari keluarga yang biasanya dirumah mengikuti madrasah, maksudanya mengikuti kajian ini benar-benar dari nol. Dan ada juga yang dirumah sudah mengikuti madrasah sehingga untuk mengikuti kajian ini mereka tidak kesusahan dalam pegon dan memahaminya. Jumlah anak yang mengikuti kajian ini kurang lebih 30 anak. Apa tujuan saya mengajarkan ta`lim muta`alim ini. Mbak pasti sudah paham bahwasannya di dunia ini apapun bentuknya jika kita tidak memiliki akhlakul kharimah maka semua itu akan sia-sia. Setidaknya murid-murid saya memiliki akhlak yang baik, mengetahui tatakrama yang baik terhadap Allah, guru, orang tua dan juga sahabatnya. Kitabnya cukup tipis namun pelajaran dan manfaatnya begitu besar sekali ketimbang pencapaian prestasi siswa-siswi. Niat utama mencari ilmu itu untuk mendapatkan ridha Allah, menghilangkan kebodohan atau ketidaktahuan diri sendiri dan orang lain. Dan kitab ini juga sangat lengkap tentang akhlakul karimah. Setelah mempelajari ini saya sangat berharap anak-anak mendapatkan barokah dari nasab atau sanad ilmu ini.”³¹

³¹ Wawancara dengan Bapak Najah Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Kemudian dilanjutkan oleh guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

“Rencana kedepan untuk kajian kitab ini, saya berharap semoga mereka bisa membaca kitab kosongan. Selain itu dapat memahami berbagai macam kitab lainnya. Tidak hanya itu saja, saya disini juga mengajarkan hadroh kepada anak-anak SMPN 1 Pogalan. Seni Hadroh yang ada di sekolahan ini ada dua grup. Nama grupnya adalah Az-Zaitun dan Az-Zaitun Junior. Mengapa saya membuat dua kelompok, soalnya yang satu dikhususkan untuk anak kelas 8 dan 9 yang sudah menguasai hadrah. Disamping itu untuk grup junior ini diisi oleh anak-anak kelas 7 yang masih pemula. Dibuat seperti ini agar mereka sama-sama bisa melakukan hadrah. Pelaksanaan hadrah dilaksanakan pukul 15:00 WIB pada hari jumat. Alhamdulillah selama ini jika mengikuti even lomba-lomba diluar mereka selalu mendapatkan juara, entah juara satu, juara dua bahkan juaran tiga, macam-macam mbak”³²

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti

dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.15
Hadroh

³² Wawancara dengan Bapak Najah Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Tidak hanya itu saja, hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik, bahwasannya dia mengutarakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Kami belajar disini dengan baik, dididik bapak ibu guru dengan baik. Diajarkan banyak hal bagaimana bersikap dengan orang lain, bagaimana menjadi pribadi yang mulia memiliki akhlakul karimah. Mereka guru tanpa tanda jasa yang selalu memberikan banyak motivasi. Menegur kami ketika salah dan selalu memberikan nasihat yang baik kepada kita. Sejauh ini untuk pengajian ta`lim muta`alim saya mengikuti pengajian itu, dan saya selalu datang sebelum jam 06:30 WIB agar saya pribadi tidak terlambat. Bapak Najah adalah sosok guru yang sangat baik, sabar dan telaten. Beliau mengajarkan kami dengan tidak tergesa-gesa, sebisa mungkin kami paham dan dapat menjalankan apa yang telah disampaikan beliau dalam pembelajaran. Karena ini seperti ngaji kitab kuning yang biasa dilaksanakan di pondok pesantren, jadi mau tidak mau kami harus menulis pegon di dalam kitab kami. Namun bagi yang tidak bisa biasanya diperbolehkan untuk menulis ma`nanya dengan bahasa indonesia.”³³

Kemudian ditambahkan kembali oleh Guru PAI kepada peneliti sebagai berikut:

“Sejauh ini alhamdulillah anak-anak SMPN 1 Pogalan sudah memiliki sifat yang baik terhadap guru-guru disini. Sudah terlihat dimulai dari saat memasuki sekolah pasti dengan teratur dan berpakaian rapi. Anak-anak mayoritas sudah menggunakan pakaian yang lebih sopan dan rapi, laki-lakinya bercelana panjang dan perempuannya memakai rok panjang dan berbaju lengan panjang dan kerudung. Dulu sebelum adanya penetaan dari pemerintah anak-anak masih menggunakan serba pendek, mulai dari celana dan juga bajunya. Namun suatu ketika ada beberapa anak yang dulu SD nya sudah mempunyai basic madrasah, dia punya inisiatif ingin memakai baju panjang dan krudung. Nah akhirnya sekolah mengizinkan permintaan anak tersebut. Tidak lama kemudian anak-anak yang lain juga mengikuti temannya ini untuk menggunakan baju berlengan panjang, itu juga tidak ada paksaan dari pihak sekolah. Selang berapa tahun kemudian barulah turun peraturan dari pemerintah mengenai penggunaan busana yang baik dan

³³ Wawancara dengan Bangun Prakoso murid PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

sopan. Bagi anak-anak yang non muslim itu tidak menggunakan jilbab namun tetap menggunakan baju panjang³⁴

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.16
Berbusana Muslim

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai agama, yakni dalam nilai akhlak siswa di SMPN 1 Pogalan ini menimbulkan banyak dampak yang baik

³⁴ Wawancara dengan Bapak Najah Guru PAI SMPN 1 Pogalan pada tanggal 20 April 2018 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

bagi peserta didik. Adanya kesadaran yang membuat anak menjadi pribadi yang baik ini menjadikan upaya guru dalam melaksanakan tugasnya berhasil. Dan hal ini menjadi point penting bagi peserta didik sehingga kedepannya bisa lebih baik dalam upaya internalisasi nilai-nilai keagamaan kepada siswa dan siswi.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian di SMPN 1 Durenan

a) Strategi Guru PAI dalam Internalisasi Nilai Akidah Pada Siswa

- 1) Guru membangun dan menumbuhkan keimanan dan taqwa kepada diri siwa.
- 2) Guru menjelaskan tentang *Rububiyah* dan *Uluhiyah*.
- 3) Guru memberikan pemahaman akidah dengan menggunakan kisah-kisah nabi dan para sahabat.

b) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Syariat Pada Siswa

- 1) Guru memberikan penjelasan terkait *Hablu Minallah* (ubudiyah) kepada siswa dan mengajarkan parktek dari ibadah ubudiyah seperti mewajibkan sholat dhuhur berjamaah setiap hari.
- 2) Guru memberikan penjelasan terkait *Hablu Minannas* (muammalah) kepada siswa dan mengarkan mereka akan toleransi terhadap siapapun.

- 3) Guru mengarahkan murid-murid untuk melaksanakan kegiatan *fardlu `ain* dan *fardlu kifayah*. Contoh wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, takziah, tadarus Al-Quran, kegiatan keagamaan lainnya.

c) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Akhlak Pada Siswa

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai akhlak mahmudah kepada siswa dengan mempraktekkan keseharian siswa di sekolah. Seperti halnya toleransi yang sangat kuat adanya di sekolah SMPN 1 Durenan.
- 2) Guru membangun lingkungan yang Islami dengan mengadakan aktivitas yang berbau Islami seperti: Hadroh, tadarus Al-Quran dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 3) Guru mengajarkan kepada murid-murid untuk menjadikan mereka teladan bagi diri mereka dan bagi masyarakat di sekitarnya.
- 4) Guru mengajarkan berpakaian rapi dan sopan. Seluruhnya sudah memakai busana panjang menutup aurat, bagi perempuan berjilbab kecuali non muslim dan yang laki-laki juga memakai busana panjang.

2. Temuan Penelitian di SMPN 1 Pogalan

a) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Akidah Pada Siswa

- 1) Guru membangun dan menumbuhkan keimanan dan taqwa kepada diri siswa.

- 2) Guru mengajarkan asmaul husna beserta maknanya.
- 3) Guru mengajarkan kesadaran yang tinggi agar menjadi pribadi yang baik agar tidak melakukan ghibah.
- 3) Guru memberikan pemahaman akidah dengan menggunakan kisah-kisah nabi dan para sahabat.

b) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Syariat Pada Siswa

- 1) Guru memberikan penjelasan terkait *Hablu Minallah* (ubudiyah) kepada siswa.
- 2) Guru memberikan penjelasan terkait *Hablu Minannas* (muammalah) kepada siswa.
- 3) Guru megarahkan murid-murid untuk melaksanakan kegiatan *fardlu `ain* dan *fardlu kifayah*. Contoh wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, takziah, tadarus Al-Quran, infaq, sholat dhuha.

c) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Akhlak Pada Siswa

- 1) Guru memberikan penjelasan mengenai akhlak mahmudah kepada siswa dengan mempraktekkan keseharian siswa di sekolahan.
- 2) Guru mengajarkan pengajian Ta`lim Muta`alim.
- 3) Guru membangun lingkungan yang Islami dengan mengadakan aktivitas yang berbaur Islami seperti: Hadroh, tadarus Al-Quran dan kegiatan keagamaan lainnya.

4) Guru mengajarkan berpakaian rapi dan sopan. Seluruhnya sudah memakai busana panjang menutup aurat, bagi perempuan berjilbab kecuali non muslim dan yang laki-laki juga memakai busana panjang.

D. Analisis Data

1. Analisa Data Tunggal

a. SMPN 1 Durenan

Strategi yang digunakan guru PAI dalam internalisasi nilai akidah pada siswa dilakukan dengan cara membangun dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri siswa. Selain itu guru juga memberikan penjelasan kepada siswa tentang Rububiyah dan Uluhiyah. Untuk menarik perhatian siswa guru juga melakukannya dengan menggunakan cerita dan kisah para nabi dan sahabat.

Strategi guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai syariat kepada siswa yaitu dengan cara memberikan penjelasan terkait *Hablu Minallah* (ubudiyah) kepada siswa dan mengajarkan praktik dari ibadah ubudiyah seperti mewajibkan shalat dhuhur berjamaah setiap hari. Guru juga memberikan penjelasan terkait *Hablu Minannas* (muammalah) kepada siswa dan mengarahkan mereka akan toleransi terhadap siapapun. Dan guru mengarahkan murid-murid untuk melaksanakan kegiatan *fardlu `ain* dan *fardlu kifayah*.

Contoh wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, takziah, tadarus Al-Quran, kegiatan keagamaan lainnya.

Strategi guru PAI dalam internalisasi nilai akhlak pada siswa yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai akhlak mahmudah kepada siswa dengan mempraktekkan keseharian siswa di sekolah, seperti halnya toleransi yang sangat kuat adanya di sekolah SMPN 1 Durenan. Guru juga membangun lingkungan yang Islami dengan mengadakan aktivitas yang berbau Islami seperti: hadroh, tadarus Al-Quran dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu guru juga mengajarkan kepada murid-murid untuk menjadikan mereka teladan bagi diri mereka dan bagi masyarakat di sekitarnya. Dan guru juga mengajarkan berpakaian rapi dan sopan. Seluruhnya sudah memakai busana panjang menutup aurat, bagi perempuan berjilbab kecuali non muslim dan yang laki-laki juga memakai busana panjang.

Nilai lebih dari SMPN 1 Durenan ini adalah SMPN 1 Durenan merupakan sekolah formal umum yang tidak ada label Islam namun terasa seperti pondok pesantren. Karena di dalam pembelajaran dan program SMPN 1 Durenan ini diprogramkan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa.

b. SMPN 1 Pogalan

Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada siswa yaitu dengan membangun dan menumbuhkan keimanan dan taqwa kepada diri siwa. Guru juga mengajarkan asmaul husna beserta maknanya. Selain itu guru mengajarkan kesadaran yang tinggi agar menjadi pribadi yang baik agar tidak melakukan ghibah. Dan guru juga memberikan pemahaman akidah dengan menggunakan kisah-kisah nabi dan para sahabat.

Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai syariat pada siswa yaitu dengan memberikan penjelasan terkait Hablu Minallah (ubudiyah) kepada siswa. Guru juga memberikan penjelasan terkait Hablu Minannas (muammalah) kepada siswa. Selain guru megarahkan murid-murid untuk melaksanakan kegiatan fardlu `ain dan fardlu kifayah. Contoh wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, takziah, tadarus Al-Quran, infaq, sholat dhuha.

Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai akhlak mahmudah kepada siswa dengan mempraktekkan keseharian siswa di sekolahan. Guru juga mengajarkan pengajian Ta`lim Muta`alim. Selain itu guru membangun lingkungan yang Islami dengan mengadakan aktivitas yang berbau Islami seperti: Hadroh, tadarus Al-Quran dan kegiatan keagamaan lainnya. Dan guru mengajarkan berpakaian rapi dan sopan. Seluruhnya sudah memakai busana

panjang menutup aurat, bagi perempuan berjilbab kecuali non muslim dan yang laki-laki juga memakai busana panjang.

Seperti halnya dengan SMPN 1 Durenan, SMPN 1 Pogalan ini juga merupakan sekolah formal umum yang terasa seperti pondok pesantren. Karena SMPN 1 Pogalan selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswanya, dan inilah yang menjadikan nilai lebih SMPN 1 Pogalan dibandingkan dengan sekolah lainnya.

2. Analisa Lintas Situs

a. Persamaan temuan lintas situs SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan

- 1) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Akidah Pada Siswa
 - a) Membangun dan menumbuhkan iman dan taqwa.
 - b) Mengajarkan sifat Allah dan ciptaan-Nya.
 - c) Memberikan pemahaman akidah melalui kisah-kisah nabi dan para sahabat.
- 2) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Syariat Pada Siswa
 - a) Mengajarkan *ubudiyah* dan *muamalah*.
 - b) Mengajarkan *fardlu `ain* dan *fardlu kifayah*.
- 3) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Akhlak Pada Siswa
 - a) Mengajarkan akhlak mahmudah.
 - b) Membangun lingkungan yang Islami.
 - c) Guru menjadi teladan bagi muridnya.

b. Perbedaan temuan lintas situs SMPN 1 Durenan dan SMPN 1**Pogalan**

1) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Akidah Pada Siswa

Begitu juga dengan internalisasi nilai akidah pada siswa. Mungkin yang membedakan bagaimana masing-masing guru dengan metodenya dalam membantu memahami ke-Esaan Allah SWT

2) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Syariat Pada Siswa

Dan juga dengan nilai syariat yang diajarkan oleh guru PAI di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan hampir tidak memiliki perbedaan didalam mengajarkan nilai-nilai syariat kepada siswa.

3) Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Akhlak Pada Siswa

Perbedaan dengan SMPN 1 Durenan adalah pengajian kitab kuning yang dijalankan oleh SMPN 1 Pogalan. Layaknya madrasah sore, sekolah ini menggunakan menggunakan metode sorogan dan pelajaran dilaksanakan pukul 06:30 sebelum jam sekolah dimulai. namun dari segi pengajaran kepada murid-murid, saya rasa kedua sekolahan ini sudah berhasil menghidupkan susana yang mana anak-anaknya memiliki akhlak mahmudah.

E. Proposisi

a. Proposisi Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Akidah Pada Siswa

- 1) Internalisasi nilai akidah berhasil dalam membangun dan menumbuhkan iman dan taqwa pada siswa jika didukung oleh lingkungan yang religius dan peduli terhadap pendidikan.
- 2) Internalisasi nilai akidah berhasil dalam membangun dan menumbuhkan iman dan taqwa pada siswa jika didukung oleh keluarga yang peduli terhadap pendidikan.

b. Proposisi Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Syariat Pada Siswa

- 1) Internalisasi nilai syariat berhasil dalam membangun dan menumbuhkan ibadah dan muamalah pada siswa jika pendidik dan orang tua memberikan keteladanan dan pembiasaan.
- 2) Internalisasi nilai syariat berhasil dalam membangun dan menumbuhkan ibadah dan muamalah pada siswa jika peserta didik mau mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari

c. Proposisi Strategi Guru PAI Internalisasi Nilai Akhlak Pada Siswa

- 1) Internalisasi nilai akhlak berhasil dalam membangun akhlak mahmudah pada siswa jika pendidik dan orang tua memberikan keteladanan dan pembiasaan.
- 2) Internalisasi nilai akhlak berhasil dalam membangun akhlak mahmudah pada siswa jika peserta didik mampu melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.